



Stunting Berdampak Buruk saat Dewasa

YOGYA, TRIBUN - Masalah dalam pertumbuhan anak tidak hanya ketika anak memiliki berat badan yang kurang ideal. Namun juga mengenai masalah tinggi badan, atau yang disebut *stunting*. Hal tersebutlah yang saat ini sedang menjadi fokus perhatian Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.

Saat ditemui *Tribun Jogja*, Jumat (9/2), Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Fita Yulia menerangkan bahwa seringkali masyarakat abai pada kasus *stunting*. Padahal, kasus *stunting* pada anak dapat berimbas dalam kurun waktu yang sangat panjang.

"Di mana-mana orang kurang memperhatikan masalah *stunting* ini, padahal hal tersebut perlu penanganan yang tidak mudah," ungkap Fita.

Fita juga menambahkan jika masa anak-anak, lebih tepatnya balita adalah periode emas. Oleh karenanya, permasalahan tinggi badan ini akan fokus Dinkes Kota Yogyakarta.

"Beberapa saat terakhir kami lebih fokus menangani pengurangan kasus *stunting* pada anak, karena itu juga termasuk masalah serius," ungkap Fita.

Dewanti, Admin Kesehatan Gizi Dinas

Kesehatan mengatakan jika mengaca pada tahun 2016 lalu, kasus anak pendek sebanyak dan sangat pendek di Kota Yogyakarta mencapai 13,99%.

"Untuk data 2017 kami baru di tahap pengumpulan data dari Puskesmas-puskesmas. Harapan kami kasus *stunting* ini bisa berkurang," ujar Dewanti.

Dewanti juga mengatakan jika masalah *stunting* ini bisa berakibat pada suhunya mencari kerja pada saat anak sudah dewasa.

Oleh karenanya, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta membentuk beberapa program. Program tersebut meliputi pemberian obat penambah darah pada remaja di SMP dan SMA selama seminggu sekali yang diambilkan dari dana APBD.

Melakukan konseling pada calon pengantin, baik yang laki laki maupun perempuan.

Pemeriksaan pada ibu hamil di Puskesmas-puskesmas. Juga pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan yang didukung oleh Perda Kota Yogyakarta No.1 tahun 2014, tentang Pemberian Asi Eksklusif pada anak.

Kencangkan penanganan

Menjaga asupan gizi diawal pertum-

buhan anak merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Hal tersebutlah yang membuat Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta membuat beberapa program untuk memantau dan menangani masalah gizi anak.

Fita Yulia, Kepala Dinkes Kota Yogyakarta mengatakan jika masalah gizi yang terjadi di Kota Yogyakarta tidak hanya kurang gizi, namun juga kelebihan gizi.

"Kita sangat peduli masalah kesehatan anak, oleh karenanya kita ada beberapa program yang khusus memberikan penanganan pada anak, bukan hanya anak yang kurang gizi, tapi juga yang obesitas," ungkapnya.

Program tersebut meliputi adanya Rumah Pemulihan Gizi, yang menjembatani antara puskesmas dan rumah sakit. Ada juga ada kader pendamping di tiap-tiap RW yang bertugas mendata anak-anak yang kekurangan gizi serta memaksimalkan pelayanan ibu dan anak di puskesmas.

Fita juga mengatakan jika masalah gizi pada anak bisa dideteksi mulai dari lahir. Ketika berat anak tidak mencapai 2,5 kg dan tinggi kurang dari 48 cm, maka itu harus diwaspada. (cr3)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005